

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL  
ANGGOTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL  
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hanif Saifullah El Afrinuddin Zain  
NIM 09601244098

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta” yang disusun oleh Hanif Saifullah El Afrinuddin Zain, NIM 09601244098 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Saryono, M.Or.

NIP. 19811021 200604 1 003



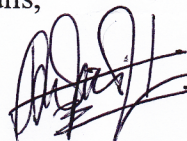
## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta” ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Penulis,



Hanif Saifullah El Afrinuddin Zain  
NIM. 09601244098



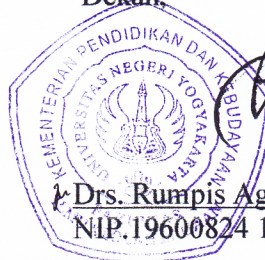
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hanif Saifullah, NIM 09601244098 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Saryono, M.Or	Ketua Penguji		2/8 '13
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		2/8 '13
Joko Purwanto, M.Pd	Anggota III		21/7 '13
Nurhadi Santoso, M.Pd	Anggota IV		2/8 2013

Yogyakarta, Agustus 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP.19600824 198601 1 001



## **MOTTO**

1. *Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). (HR. Ar-Rabii')*
2. *Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan kuasa Allah SWT, kupersembahkan karya skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Haris Suprpta, S.Pd., dan Darti Siti Lestari, S.Pd., kedua orangtua saya yang selalu memberikan kekuatan penuh cinta dan tanggung jawab yang begitu besar.
2. Herdinsyah Anhar El Hakim, adikku tercinta.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah kalian berikan, serta perwujudan baktiku kepada kedua orangtua.



# TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI ANGGOTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA DALAM BERMAIN FUTSAL

Oleh  
Hanif Saifullah El Afrinuddin Zain  
09601244098

## Abstrak

Penerapan taktik dan strategi futsal anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta yang kurang sesuai saat pertandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam bermain futsal yang ditinjau dari 2 faktor yaitu jenis-jenis taktik dan strategi menyerang dan bertahan dalam futsal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa *kuesioner*. Penelitian ini adalah penelitian populasi yang mana populasinya adalah anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa. Uji validitas menggunakan teknik korelasi dengan rumus *product moment* oleh *Karl Pearson*, dan didapatkan sebanyak 18 butir soal valid. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,942. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam bermain futsal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah 8,33% sangat tinggi, 33,33% tinggi, 41,67% sedang, 8,33% rendah, dan 8,33% dalam sangat rendah.

Kata kunci : *Pengetahuan, taktik, strategi, futsal, ekstrakurikuler*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR yang telah memberikan izin serta segala kemudahan yang telah diberikan.
4. Bapak Sudardiyono, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat selama menjadi mahasiswa FIK UNY
5. Bapak Saryono, M.Or, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang berkenan menyempatkan waktu, memberikan bimbingan, saran serta nasehat dengan sabar selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa FIK UNY.



7. Pihak SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pelatih serta siswa anggota ekstrakurikuler futsal yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga PJKR D angkatan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman-pengalaman yang berkesan.
9. Rekan dalam melakukan pengambilan data yaitu Ratri Bela Yunnardiantara, terima kasih atas segala bantuannya.
10. Keluarga penulis: Bapak, Ibu, serta Adik yang memberikan doa dan dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritikan dan saran akan selalu diterima dengan senang hati demi perbaikan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi dunia keolahragaan.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN TEORI .....	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Pengetahuan .....	9
a. Pengertian Pengetahuan .....	9
b. Faktor Yang Mempengaruhi. ....	13
c. Fungsi Pengetahuan .....	15
2. Hakikat Permainan Futsal .....	15
a. Hakikat Permainan Futsal .....	16
b. Teknik Dasar Futsal .....	18
3. Hakikat Taktik Dalam Futsal .....	23
a. Pengertian Taktik .....	23
b. Jenis-Jenis Taktik .....	24



c. Manfaat Taktik.....	24
d. Tahap-Tahap Dalam Melakukan Taktik.....	25
4. Hakikat Strategi Futsal .....	27
a. Pengertian Strategi .....	28
b. Jenis-Jenis Strategi.....	29
c. Strategi Penyerangan dan Pertahanan .....	30
d. Perbedaan Taktik dan Strategi.....	32
5. Hakikat Ekstrakurikuler.....	33
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	34
b. Tujuan Ekstrakurikuler .....	35
c. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	36
d. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 7 Yogyakarta .....	36
e. Faktor yang Terlibat Dalam Ekstrakurikuler.....	38
B. Penelitian Yang Relevan.. .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian .....	44
B. Definisi Operasional Variabel .....	44
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	52
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan .....	59
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
D. Saran-Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perbedaan Futsal dan Sepakbola .....	25
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	48
Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam Bermain Futsal .....	55
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Jenis-Jenis Taktik Dalam Futsal.....	56
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Strategi Menyerang dan Bertahan .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Teknik Dasar <i>Passing</i> .....	20
Gambar 2. Teknik Dasar <i>Control</i> .....	20
Gambar 3. Teknik Dasar <i>Chipping</i> .....	21
Gambar 4. Teknik Dasar <i>Dribbling</i> .....	22
Gambar 5. Teknik Dasar <i>Shooting</i> .....	22
Gambar 6. Histogram Data Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta....	55
Gambar 7. Histogram Data Faktor Jenis-Jenis Taktik Dalam Futsal .....	57
Gambar 8. Histogram Data Faktor Strategi Menyerang dan Bertahan .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Instrumen .....	69
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kota Yogyakarta .....	70
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan DIY .....	71
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen .....	72
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian .....	73
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba .....	74
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen.....	77
Lampiran 8. Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian .....	81
Lampiran 10. Cara Perhitungan Interval.....	83
Lampiran 11. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	86
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pola pikir manusia untuk menentukan hal-hal baru, khususnya dibidang olahraga. Olahraga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani dan olahraga, salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengembangkan aspek kebugaran serta keterampilan gerak. Bahkan olahraga dapat dikembangkan di luar jam belajar sekolah, untuk mencapai cita-cita maupun prestasi seseorang, misalnya masuk ke klub-klub serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan, (Heru Suranto, 1993 :45) dalam hal tersebut penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dengan tujuan menciptakan dan menyediakan situasi yang dapat membantu keseimbangan intelek, fisik, moral, estetis maupun perkembangan sosial.

Kegiatan olahraga yang dikembangkan di sekolah terprogram secara teratur berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Memperkenalkan berbagai cabang olahraga baik perorangan ataupun beregu, seperti yang telah berjalan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Hal baru di bidang olahraga beregu yang mulai populer dan digandrungi saat ini salah satunya adalah futsal. Permainan futsal merupakan permainan sepakbola versi baru, akan tetapi jumlah pemain, lapangan juga ukuran bola yang membedakan. Pada saat sekarang, futsal lebih digemari oleh anak-anak usia sekolah.

Ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 7 Yogyakarta masih berjalan dengan baik. Salah satu tujuan para siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah agar lebih berkembang dan lebih maju baik dari segi teknik maupun taktik dalam permainan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Kamis. Kegiatan futsal dijadwalkan mulai pukul 16.00-17.30 WIB. Cukup banyak siswa yang berminat mengikuti, bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti latihan yaitu berjumlah sekitar 38 siswa dan semuanya terdiri dari kelas 1 dan 2 karena untuk kelas 3 diharapkan fokus pada ujian nasional. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan pelatih hanya satu, tentu pembelajaran ekstrakurikuler futsal akan berjalan kurang baik. Saat latihan berlangsung pelatih selalu memberikan contoh agar semua anggota ekstrakurikuler mengerti dengan baik.

Pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta berasal dari luar sekolah, yaitu mantan pemain salah satu klub sepakbola di Yogyakarta yaitu PSIM. Dalam latihan, pelatih selalu membawa buku sebagai acuan untuk melatih. Setelah melakukan observasi, pelatih cukup tahu untuk melatih futsal, karena sudah cukup lama mendalami permainan futsal setelah pensiun dari sepakbola. Program latihan hampir sama setiap minggunya yaitu 20% pendahuluan, 60% inti dan 20% penutup. Unsur latihan inti hanya terdapat latihan teknik, fisik serta taktik dan strategi. Latihan fisik, teknik maupun taktik dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis. Pelatih juga sudah mengajarkan taktik dan strategi kepada siswa peserta ekstrakurikuler. Seperti formasi dasar

menggunakan 3-1 dan sudah mengenalkan dengan sistem rotasi pemain. Saat pemberian materi taktik dan strategi masih banyak siswa yang bertanya-tanya tentang penerapan formasi maupun taktik permainan.

Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih kemenangan. Di SMA Negeri 7 Yogyakarta pun tak lepas dari pemberian taktik dan strategi oleh pelatih. Pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta penerapan taktik dan strategi yang tepat terhadap siswa tentu akan membawa dampak positif terhadap prestasi futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta. Selain itu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dari siswa dalam menyerap instruksi dari pelatih juga sangat berpengaruh. Belum diketahuinya seberapa besar tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam penerapan taktik dan strategi saat bermain, walaupun dalam latihan siswa sudah terlihat mampu memproyeksikan instruksi pelatih.

Tingkatan aspek kognitif tiap siswa memang berbeda. Menurut Notoadmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan informasi. Daya serap kognitif siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan taktik dan strategi permainan futsal. Walaupun strategi dalam permainan futsal sudah diberikan, tetapi daya serap siswa seberapa jauh juga belum diketahui. Pemberian strategi bersifat mendasar, misalnya hanya meliputi formasi pokok 3-1. Aplikasi di lapangan hanya berdasar informasi dari pelatih, hampir tidak ada improvisasi-improvisasi baru dari siswa untuk memenangkan pertandingan atau keluar dari kesulitan. Saat pemberian instruksi strategi dari



pelatih, siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta tidak langsung paham, masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa, salah satunya terkait peran di masing-masing posisi. Setelah penjelasan pun, dalam praktek bermainnya tidak langsung “jadi”. Masih ada pembenahan-pembenahan dari pelatih.

Kemampuan pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler terhadap taktik juga berbeda-beda. Mengingat peran siswa terhadap pelaksanaan taktik lebih dominan, sehingga siswa perlu latihan-latihan dan memperbanyak pengetahuan. Taktik dilakukan saat pertandingan berlangsung dan dapat berganti dengan cepat. Dalam hal ini, pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah memberikan rambu-rambu maupun pengertian taktik kepada siswa. Pelatih memberikan pengarahan dalam menghadapi berbagai macam lawan, misal dengan lawan yang menggunakan permainan cepat, pelatih menyarankan agar menghadapi permainan dengan tempo yang lebih lambat. Prakteknya, siswa masih terbawa permainan lawan, dan saat lawan menggunakan taktik yang berbeda, siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta kembali kesulitan untuk menemukan taktik yang sesuai. Dalam pertandingan, siswa masih banyak kerepotan menghadapi lawan yang sebenarnya memiliki kemampuan tidak jauh berbeda. Dalam melakukan taktik siswa seharusnya melakukan 4 tahapan, yaitu persepsi, analisis, penyelesaian secara mental dan penyelesaian motoris (Djoko Pekik Irianto, 2002 : 94-95).

Tahun lalu, SMA Negeri 7 Yogyakarta sempat menjadi juara ketiga dalam event futsal antar SMA yaitu UIN Cup. Pada tahun yang sama, tepatnya pada bulan September, SMA Negeri 7 Yogyakarta juga masuk babak 16 besar dalam event futsal Putih Abu-Abu Se Yogyakarta yang dilaksanakan di Amongrogo. Akan tetapi prestasi cenderung menurun. Pendapat dari pelatih SMA Negeri 7 Yogyakarta akhir-akhir ini kurang bisa menjadi juara, meskipun ajang di dalam kota. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler futsal. Sehingga dalam bertanding, siswa hanya menggunakan teknik yang dimiliki. Dengan bimbingan dan saran dari pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta mestinya dengan strategi yang sudah mampu bersaing untuk kejuaraan-kejuaraan futsal yang ada, akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat hambatan-hambatan. Seperti siswa yang masih terbawa emosi, sehingga tidak bisa menerapkan taktik dan strategi yang telah direncanakan. Selain itu belum diketahuinya seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap taktik dan strategi futsal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah siswa dan pelatih yang tidak seimbang menyebabkan kurangnya efektifitas pengajaran taktik dan strategi.
2. Kurangnya tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap taktik dalam permainan futsal.
3. Kurangnya tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap strategi dalam permainan futsal.
4. Belum diketahuinya seberapa tinggi pengetahuan taktik dan strategi futsal anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh pembatasan yang fokus, lebih jelas di samping itu karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta kemampuan peneliti dalam penelitian ini, perlunya dilakukan pembatasan. Pembatasan masalah bersifat penyederhanaan dan penyempitan lingkup permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada, pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan futsal.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi permainan futsal.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah, bagi mahasiswa dan insane olahraga futsal, yang akan mendalami tentang pengetahuan taktik dan strategi futsal.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia olahraga khususnya futsal, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang taktik dan strategi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi atlet dan masyarakat  
Memberikan gambaran baru tentang taktik dan strategi futsal dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.
- b. Bagi pelatih pembina dan sekolah  
Sebagai masukan dan sumber informasi serta evaluasi dalam usaha meningkatkan tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi diri sendiri dan atletnya.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bahwa taktik dan strategi itu sangat penting untuk diterapkan pada atlet guna mencapai prestasi yang maksimal.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Pengetahuan**

##### **a. Pengertian Pengetahuan**

Penyampaian pada seseorang untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptsikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dengan pekerjaan-pekerjaan dimasa depan. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera dan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya, (Irmayanti Meliono, 2007).

Berdasar uraian di atas, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Soekidjo Notoadmodjo, 1993 : 94). Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan

pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba.

Dunia pendidikan dikenal dengan adanya istilah *taksonomi* yang merujuk pada tujuan pendidikan. Salah satu taksonomi yang terkenal adalah *taksonomi Bloom*, disusun oleh *Benyamin S. Bloom* pada tahun 1956. Taksonomi Bloom merupakan hasil kelompok penilai di Universitas yang terdiri dari B.S. Bloom Editor M.D Engelhart, E Frust, W.H. Hill dan D.R Krathwohl, yang kemudian didukung oleh Ralph W. Tyler. Dalam taksonomi Bloom, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi menjadi bagian yang lebih rinci. Menurut Ari Widodo (2006) ada tiga ranah dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi, antara lain :

#### 1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan :

##### (a) Mengingat (*Remembering*)

Merupakan proses yang paling rendah tingkatannya. Berisikan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui.

Contoh : Siswa dapat menghafal salah satu strategi yang diterapkan.

(b) Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan untuk memahami, menerangkan dan menjelaskan fakta-fakta setelah diketahui dan diingat.

Contoh : Siswa dapat menerangkan dan menjelaskan fungsi taktik dan strategi yang diterapkan.

(c) Penerapan (*Application*)

Berisikan kemampuan untuk mampu menerapkan konsep, gagasan, fakta-fakta pada sebuah situasi yang lain.

Contoh : Siswa mampu menerapkan konsep taktik dan strategi dalam situasi tertentu.

(d) Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk menjabarkan, memilah atau menguraikan gagasan, fakta-fakta yang sudah diaplikasikan.

Contoh : Siswa mampu menganalisis hasil taktik dan strategi yang sudah ditetapkan dalam permainan.

(e) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu dengan menggunakan kriteria yang ada.

Contoh : Siswa mampu menilai tentang penerapan strategi yang telah berjalan.



(f) Mencipta (*Creating*)

Mencipta atau membuat adalah proses yang menggabungkan beberapa unsur menjadi satu kesatuan.

Contoh : Siswa mampu memadukan antara taktik dan strategi futsal.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap mata pelajaran, disiplin, motivasi belajar tinggi dan mengharagai guru serta teman. Ada beberapa kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar : (a) menerima (*receiving*), (b) menanggapi (*responding*), (c) penilaian (*valuing*), (d) organisasi (*organization*).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun kategori dalam ranah psikomotor : (a) peniruan, (b) manipulasi, (c) pengalamiahan dan (d) artikulasi.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap obyek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain :

1) Umur

Umur merupakan usia individu terhitung dari mulai saat dilahirkan sampai dengan individu tersebut hidup. Semakin tua seseorang, maka proses berkembang mental semakin baik. Selain itu Abu Ahmadi (2001) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang atau individu memang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan pengetahuan akan berkurang.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula berpengaruh terhadap mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang

diperoleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

### 3) Pengalaman

Menurut pepatah, pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

### 4) Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

### 5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin majunya teknologi semakin mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, tetapi bila mendapatkan banyak informasi dari berbagai media massa maka hal tersebut akan menambah tingkat pengetahuannya.

### c. Fungsi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan memiliki fungsi diantaranya mengerti dan memahami suatu masalah yang dihadapi, menerangkan dan menjelaskan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, meramal (*to predict*) suatu kondisi yang akan terjadi, bila masalah tidak dicegah atau diatasi sebaik-baiknya. Menguasai bidang profesi sehingga dapat berkontribusi untuk kesejahteraan manusia serta keberhasilan dalam menjalankan tugas (Suyanto, 2008).

Uraian di atas merupakan pengertian dan fungsi pengetahuan yang sangat luas. Jadi pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap obyek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak

## 2. Hakikat Permainan Futsal

Sejalan dengan perkembangan zaman, olahraga sepakbola tidak hanya dimainkan di lapangan terbuka. Orang mulai melihat sepakbola dapat dimainkan di lapangan yang tertutup (*indoor*). Sekarang, permainan futsal sudah dimainkan di seluruh dunia. Dari Eropa hingga Amerika Tengah, Amerika Utara, Afrika, Asia serta Oceania. Seperti halnya sepakbola, futsal juga masuk dibawah perlindungan FIFA (*Federation Internationale Football Association*). Pertandingan pertama internasional

diadakan pada tahun 1965. Paraguay menjuarai Piala Amerika Latin pertama, selanjutnya dalam enam pelaksanaan Piala Amerika Latin semuanya dimenangkan oleh Brazil. Kejuaraan dunia futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil 1982 berakhir dengan Brazil sebagai posisi pertama, (Asmar Jaya, 2008 : 2). Memasuki tahun 2002 futsal mulai merambah ke Indonesia.

Lahan yang semakin sempit di perkotaan, menjadi kendala tersendiri bagi penggemar bola untuk dapat bermain bola. Hal ini yang mendorong pengusaha untuk membuka persewaan lapangan futsal. Respon masyarakat sangat positif, dibuktikan banyaknya lapangan futsal yang disewakan dan membuka 24 jam. Beragam fasilitas penunjang disediakan untuk menambah ketertarikan konsumen. Harga yang tergolong mahal tidak mengurangi keinginan para penggemar olahraga ini.

#### a. Hakikat Permainan Futsal

Permainan olahraga futsal merupakan salah satu permainan olahraga yang tergolong baru dan memasuki Indonesia sekitar tahun 2002. Futsal dalam bahasa Spanyol disebut *futbol sala* yang berarti sepakbola dalam ruangan. Pengertian futsal dapat diartikan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan (indoor), (Justinus Lhaksana, 2011 : 5). Pendapat ahli lain, futsal adalah sepakbola versi baru yang dimainkan lima orang serta dimainkan di

lapangan tertutup, (Eso Suwarso dan Sumaryo, 2012 : 9). Dari pendapat para ahli tersebut, dengan demikian futsal dapat disimpulkan yaitu permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh 5 orang dan dilakukan di dalam lapangan tertutup.

Beberapa tahun terakhir, futsal sangat marak di Indonesia baik di Jakarta, Yogyakarta maupun daerah lain. Permainan dilakukan dua tim yang saling berlawanan, tiap tim terdiri dari lima orang pemain. Berbeda dengan sepakbola konvensional yang tiap regu pemain terdiri dari sebelas orang pemain. Futsal dalam permainannya memiliki resiko bahaya yang lebih kecil daripada sepakbola begitu juga dengan ukuran lapangannya. Aturan permainan futsal sendiri dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan dapat berjalan dengan *fair play*, sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Lapangan futsal sendiri bukan terbuat dari rumput, seperti sepakbola pada umumnya.

Permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakannya berbeda dengan sepakbola, sehingga gola yang tercipta pun biasanya akan lebih banyak. Di samping itu, permainan futsal menuntut untuk bermain lebih akurat dalam teknik dasar bermain, misalnya teknik *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar tersebut permainan futsal dan sepakbola dapat dibentuk. Permainan futsal juga dapat dimainkan pada usia dini. Mulai banyak akademi-akademi futsal yang memiliki anggota cukup banyak. Pada tahun 2002, Indonesia

telah berhasil menyelenggarakan event futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itulah lahir tim Nasional Futsal Indonesia, hingga saat ini futsal telah mengalami perkembangan yang pesat.

Permainan futsal ada kemiripan dengan sepakbola. Berikut adalah tabel perbedaan antara futsal dan sepakbola :

Tabel. 1 Perbedaan Futsal dan Sepakbola

Futsal	Sepakbola
Ukuran bola nomor 4	Ukuran bola nomor 5
5 pemain	11 pemain
Pergantian pemain tidak terbatas	Maksimal 3 pergantian pemain
Tendangan ke dalam	Lemparan ke dalam
Satu babak 20 menit	Satu babak 45 menit
Sekali <i>timeout</i> per babak	Tidak ada <i>timeout</i>
Lemparan kiper	Tendangan gawang
Tidak ada <i>offside</i>	Ada <i>offside</i>

(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 12)

Dengan uraian di atas, pada dasarnya futsal ada kemiripan dengan permainan sepakbola.

#### b. Teknik Dasar Bermain Futsal

Secara kuantitas, olahraga futsal dimainkan oleh banyak kalangan dan fenomena futsal akan meningkat pesat. Ditinjau dari sisi lain secara kualitas, mayoritas pemain futsal banyak bermain untuk rekreasi, sehingga teknik dasar para pecinta olahraga futsal masih banyak kekurangan. Demikian perlunya para pecinta olahraga futsal memiliki teknik dasar dalam futsal. Hal tersebut dapat diperoleh baik dari membaca bahkan mengikuti pelatihan akan menambah pengetahuan teknik dasar dalam futsal. Futsal kebanyakan

mengandalkan skill individu dan cukup minim mengandalkan taktik serta strategi.

Modern dalam futsal perlu dilakukan. Modern futsal adalah permainan futsal dengan para pemainnya diajarkan dengan sirkulasi bola yang sangat cepat dalam menyerang dan bertahan, selain itu sirkulasi pemain tanpa bola ataupun *timing* yang tepat, (Justinus Lhaksana, 2011 : 28). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menguasai dasar permainan futsal. Adapun teknik dasar futsal diantaranya adalah *passing*, *control*, umpan lambung (*chipping*), *dribbling* dan *shooting*.

(a) Teknik dasar mengumpan (*passing*)

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. *Passing* cepat dibutuhkan lapangan yang rata serta ukuran lapangan kecil. Bola akan meluncur sejajar dengan tumit pemain dikarenakan hampir seluruh permainan futsal menggunakan *passing*. Tempatkan kaki tumpu di samping bola, kaki yang satu menendang bola dengan kaki dalam. Kuatkan tumit agar tidak sentuh bola. Agar tidak melambung, kenakan kaki pada tengah bola sambil tekan ke bawah bola akan mendatar. Ketrampilan *passing* sangat diperlukan, oleh karena itu dibutuhkan penguasaan dasar agar dapat bermain dengan baik.





Gambar 1. Teknik dasar *passing*

Sumber : <http://ecademy.mcfc.co.uk/~media/ecademy/Images/Passing>

(b) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Dalam hal ini, menahan bola dengan telapak kaki. Dengan permukaan lapangan yang rata bola akan bergulir cepat, sehingga pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Dalam hal ini keseimbangan harus dijaga. Sentuh bola dengan telapak kaki agar bolanya dapat berhenti dan mudah dikuasai.

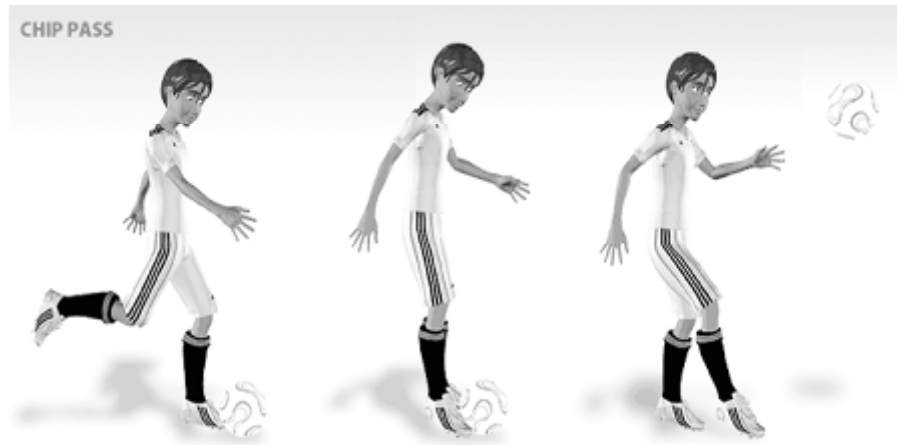


Gambar 2. Teknik dasar *control*

Sumber : [http://www.southendunited.co.uk/cms\\_images](http://www.southendunited.co.uk/cms_images)

(c) Teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*)

Teknik mengumpan lambung, tempatkan kaki tumpu di samping bola. Gunakan ujung kaki diarahkan bola bagian bawah agar bola dapat melambung.



Gambar 3. Teknik dasar *chipping*  
Sumber : <http://betterfootball.net/wp-content>

(d) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Teknik dasar amat mutlak diperlukan dan harus dikuasai oleh oleh setiap pemain futsal, karena memberikan peluang dalam mencetak gol ke gawang lawan. Kuasai bola harus selalu dekat dengan kaki, keseimbangan harus dijaga, fokus pandangan tiap kali menyentuh bola. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki tiap pemain, sebelum bola diberikan pada rekannya atau sebelum menembak bola ke gawang lawan.



Gambar 4. Teknik dasar *dribbling*

Sumber : [http://www.southendunited.co.uk/cms\\_images](http://www.southendunited.co.uk/cms_images)

(e) Teknik dasar menembak (*shooting*)

Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Dalam permainan futsal, tiap pemain mempunyai peluang untuk menembak bola untuk mencetak gol serta memenangkan permainan. Teknik shooting pertama dilakukan dengan punggung kaki, sedangkan teknik yang kedua adalah dengan ujung kaki. Shooting ke gawang sebagai akhir permainan dalam menciptakan gol-gol ke gawang lawan, (Justinus Lhaksana, 2011 : 34).



Gambar 5. Teknik dasar *shooting*

Sumber : <http://www.futsalhub.com/wp-content>

### **3. Hakikat Taktik Dalam Futsal**

#### **a. Pengertian Taktik**

Ada beberapa pengertian serta pendapat para ahli tentang taktik. Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi atau kejiwaan manusia. Taktik dapat juga disebut siasat. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan, (Justinus Lhaksana, 2011 : 111).

Taktik merupakan suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Taktik adalah suatu siasat yang digunakan untuk memenangkan pertandingan dengan menggunakan teknik individu, fisik serta mental yang dimiliki untuk memenangkan pertandingan secara sportif, (Andi Suhendro, 1998 : 63).

Pendapat ahli lain, taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik merupakan siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya, (Wina Sanjaya, 2006 : 125).

Beberapa pengertian taktik di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik sebagai salah satu cara untuk menggapai kemenangan dalam permainan ataupun pertandingan secara sportif. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan tim masing-masing serta lawan yang dihadapi. Taktik sebagai siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain, atau untuk menyerang lawan guna memperoleh kemenangan secara sportif.

b. Jenis-Jenis Taktik

Dalam menerapkan taktik permainan futsal, ada beberapa jenis taktik yang diantaranya menurut Djoko Pekik Irianto (2002 : 90) :

- 1) Taktik perseorangan atau siasat yang dilakukan oleh seorang pemain.
- 2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan oleh beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, usaha untuk memenangkan pertandingan secara ofensif.
- 5) Taktik bertahan, merupakan usaha untuk menghindari kekalahan dengan cara yang defensif.

Dari beberapa uraian tentang jenis taktik di atas, terdapat beragam cara untuk dapat bermain dengan baik, sekaligus meraih kemenangan dengan memanfaatkan jenis-jenis taktik tersebut secara sportif. Taktik juga dapat dilakukan secara beregu, perorangan untuk kerjasama tim.

c. Manfaat Taktik

Bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain sepakbola pada umumnya. Butuh kekuatan stamina, mental, strategi serta teknik maupun taktik. Pola permainan dalam futsal banyak didominasi

permainan kaki. Dalam hal ini, pengaturan dalam bertahan maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil daripada lapangan sepakbola. Dengan pola permainan tersebut, kekompakan serta skill tim sangat diperlukan terutama taktik dalam bermain. Ada beberapa manfaat taktik dalam permainan futsal, menurut Djoko Pekik Irianto, (2002 : 93) diantaranya :

- 1) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan
- 2) Memperoleh kemenangan secara sportif
- 3) Mengembangkan pola dan sistem dalam bermain
- 4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan kita
- 5) Mengembangkan daya pikir olahragawan
- 6) Efisiensi fisik dan teknik
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental
- 8) Berlatih mengendalikan emosi (Djoko Pekik Irianto, 2002 : 93).

d. Tahap-Tahap Dalam Melakukan Taktik

Dalam melakukan taktik pun perlu tahapan dalam penerapannya. Andri Suhendro (1998 : 68-69) mengungkapkan tahap-tahap taktik tersebut antara lain :

1) Tahap Persepsi

Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu permainan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pandangannya. Pada tahap ini konsentrasi sangat diperlukan. Sebelum mengambil langkah dan tindakan, seorang atlet harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkungan.

## 2) Tahap Analisis

Analisis dilakukan terhadap situasi, gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan syarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat. Hal tersebut bergantung pada daya pikir, proses dan mental, maka seorang atlet dituntut untuk memiliki *intelengensi* yang cukup. Dalam waktu singkat mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

## 3) Tahap Penyelesaian Secara Mental (*Mental Solution*)

Pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan *mental solution* adalah untuk menentukan cara pemecahan yang paling efisien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.

## 4) Tahap Penyelesaian Motorik (*Motor Solution*)

Pada tahap pemecahan secara motorik, merupakan langkah akhir dari tahapan dalam melakukan taktik. Keberhasilan pada tahapan ini sangat ditentukan oleh ketrampilan yang dimiliki seorang atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera melakukan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain.

Pengertian di atas manfaat dan tahapan taktik dalam bermain futsal saling berkaitan erat. Dari perkembangan pola pikir

olahragawan, dari sistem bermain hingga ke tahapan taktik yakni pengamatan situasi maupun lawan bertanding. Hal demikian untuk menentukan keberhasilan dalam pertandingan menghadapi lawan. Tidak jarang salah satu regu atau tim secara fisik di bawah lawan, akan tetapi karena memiliki taktik yang jitu dalam bermain mampu memenangkan pertandingan.

#### **4. Hakikat Strategi Futsal**

Membaca permainan lawan merupakan salah satu syarat untuk suatu tim futsal guna meraih suatu kemenangan dalam sebuah pertandingan, demikian juga dalam mengamati karakter individu dalam suatu tim. Di samping itu karakter maupun teknik lawan bermain juga patut mendapat perhatian. Hal tersebut guna memperoleh pengalaman untuk menerapkan strategi yang diinginkan serta akan mendapatkan lebih banyak manfaat. Permainan lawan sedikit banyak harus dimengerti agar penerapan tim sesuai yang diinginkan. Salah satu contoh dengan umpan-umpan panjang jarang diterapkan dalam permainan futsal. Biasanya suatu tim futsal dalam permainannya masih banyak dipengaruhi oleh gaya pemain-pemainnya.

Permainan dengan umpan-umpan panjang biasanya pemainnya adalah pemain sepakbola, karena telah terbiasa dengan lapangan yang besar. Umpan-umpan panjang, tendangan keras, pemain juga sering melakukan passing cepat langsung ke daerah lawan. Tiap melakukan tendangan ke gawang lebih mengandalkan *power* bertenaga keras.



Karakter dan strategi pemain tersebut dalam melakukan *marking* lebih rapat dan lebih mengandalkan *body contact*, hal ini bisa dimaklumi karena kebiasaan bermain dalam lapangan besar yang memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Salah satu strategi untuk menghadapi permainan itu, jika tim memiliki lebih kemampuan baik fisik dan *skill*, jika percaya diri bisa meladeni dengan pola permainan yang sama. Sebaliknya, jika tim kurang percaya diri karena merasa kemampuan kurang, salah satu jalan keluar yakni untuk melakukan perlawanan, kunci gaya permainan itu adalah passing, shooting dan marking, (Asmar Jaya, 2008 : 78) untuk diredam dengan ketepatan menerapkan strategi.

a. Pengertian Strategi

Strategi ada kemiripan dengan taktik, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pengertian strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan, (Buku Penjas Orkes SMA/MA Kelas XII, 2012 :6). Pengertian lain tentang strategi adalah siasat atau pola pikir yang digunakan untuk mencapai sasaran jangka panjang, (David, 2004 : 15). Ahli lain yang juga mengemukakan pengertian strategi, strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, (Wina Sanjaya, 2008 : 126).

Uraian di atas dapatlah disimpulkan pengertian strategi yaitu suatu siasat seorang pelatih atau tim yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian strategi tersebut akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara sportif.

b. Jenis-Jenis Strategi

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002 : 91-92) ada 3 jenis strategi, yaitu sebagai berikut :

1) Strategi jangka panjang

Strategi jangka panjang disusun sebelum pertandingan. Ada beberapa langkah yaitu pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengatasi lawan, termasuk mempersiapkan fisik atlet.

2) Strategi cepat

Dalam hal ini strategi cepat disusun ada suatu sebab, misalnya dalam bertinju atau perpanjangan waktu. Strategi disusun pada awal pertandingan untuk penjajagan terhadap kemampuan lawan. Biasanya pada pemanasan untuk mencoba bola, saat tersebut pemain mengukur kemampuan lawan. Contoh lain strategi cepat dalam bertinju, pada ronde awal petinju belum mau melepaskan pukulan, hanya bertahan saja untuk menjajagi kecepatan, kekuatan serta gaya bertinju lawan. Langkah tersebut perlu strategi cepat untuk mengalahkan lawan secara sportif.

### 3) Strategi objektif dan subjektif

Strategi objektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh atlet pada aktivitas tertentu. Sedangkan strategi subjektif berhubungan dengan pengambilan keputusan dan muslihat selama pertandingan berlangsung. Dalam strategi objektif dan subjektif memiliki perbedaan. Dalam strategi objektif, salah satu contoh pemain memiliki kelebihan skill dan sisi lain memiliki kekurangan postur tubuh kecil sedangkan lawan memiliki postur tubuh yang besar. Demikian dibutuhkan seorang pelatih menempatkan mereka yaitu memiliki kecepatan lebih. Sedangkan strategi subjektif berhubungan dengan pengambilan keputusan tepat. Salah satu contoh yakni menghadapi permainan lawan yang bermain cepat, dihadapi dengan tempo lambat dengan tujuan agar konsentrasi permainan lawan terganggu dan mudah untuk mengatasi permainan lawan.

Uraian di atas tentang jenis-jenis strategi dalam bermain futsal. Dapatlah ditarik kesimpulan, perlunya kecermatan seorang pelatih ataupun pemain untuk mencermati kelemahan lawan tanding agar dapat dengan tepat menerapkan strateginya, untuk meredam bahkan mampu mengungguli lawan dalam permainan secara sportif.

#### c. Strategi Penyerangan dan Pertahanan Dalam Futsal

Menurut Asmar Jaya (2009 : 59-60) strategi penyerangan dan pertahanan dalam futsal adalah :

### 1) Penyerangan (*attack*)

Kontrol bola sebagai kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola, kerjasama pemain dalam setiap tim merupakan elemen yang sangat penting dalam penyerangan, demikian juga pergerakan tanpa bola. Tiap pemain harus mencoba memberikan umpan bola pada rekan satu tim yang harus dilakukan dengan suatu model atau cara tertentu dengan tujuan agar pola dalam bermain lebih bervariasi. Hindarkan permainan yang kaku, dalam bermain futsal harus menggunakan imajinasi, kreatifitas, spontanitas serta skill. Dalam pola sistem penyerangan yang umum dipakai yakni 2-2 (kotak), 3-1 atau 4-0.

### 2) Pertahanan (*defence*)

Objektivitas sebuah pertahanan dalam futsal adalah mencegah lawan dalam upaya mencetak gol. Di samping itu juga berusaha untuk merebut bola dari lawan. Dua hal tersebut saling berkaitan erat. Menurut pengamatan proses gol sebagian besar banyak tercipta dari tengah lapangan, oleh karena itu area tengah pada permainan harus mendapatkan perhatian lebih. Dalam hal ini pola sistem pertahanan 2-2 (kotak) dan 1-2-1, penjaga gawang menjadi baris terakhir dalam pertahanan harus lebih agresif dalam menghalau bola dari serangan-serangan lawan.

Uraian di atas baik strategi penyerangan maupun pertahanan dalam futsal, keduanya sangat berkaitan erat. Strategi harus dimiliki

oleh seorang pelatih untuk menambah kekuatan tim dalam bermain futsal. Dalam hal ini, untuk dapat bermain futsal dengan baik, para pemain, pelatih harus memiliki bekal seperti *skill* atau teknik dasar yang baik agar penerapan strategi dapat dilakukan dengan baik, terlebih untuk strategi penyerangan dan pertahanan.

d. Perbedaan Taktik dan Strategi

Pengetahuan dua jenis kelebihan dalam permainan yang erat kaitannya dan sering digunakan dalam suatu pertandingan olahraga khususnya futsal yaitu taktik dan strategi. Dua hal tersebut memiliki perbedaan, akan tetapi memiliki kesan sama yaitu untuk mengetahui kelemahan lawan yang dihadapi dalam suatu pertandingan olahraga. Taktik dikerjakan saat bertanding, olahragawan atau atlet lebih dominan berperan. Kegiatan seperti memecahkan masalah dengan siasat secara efektif sesuai situasi dan melihat memutuskan sesuatu harus dengan cepat. Akan tetapi taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang telah dipersiapkan. Misalnya sebelum bertanding ada intruksi bahwa lawan akan bermain cepat, maka tim kita bermain dengan tempo yang lambat. Akan tetapi di dalam pertandingan ternyata lawan malah bermain lambat, hal tersebut pelatih harus cepat mengatasi dengan taktik saat bermain.

Sedangkan strategi, merupakan pola permainan yang ditetapkan sebelum bertanding, peran pelatih lebih dominan karena telah melakukan observasi terhadap calon lawan. Kegiatan seperti observasi

tentang kelebihan-kekurangan lawan, latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan sistem dan pola bermain merupakan salah satu tugas dari pelatih. Adaptasi lingkungan diperlukan untuk mengenal medan baik lapangan maupun keadaan sekitar seperti lampu, bola, penonton maupun alas permainan. Sedangkan perbedaan yang terakhir adalah pemecahan masalah berdasarkan dugaan, (Djoko Pekik Irianto, 2012 : 91). Dalam hal ini misalnya pemain lawan memiliki skill yang lebih bagus, seorang pelatih harus cepat menemukan solusinya yakni bermain lebih cermat dalam memberikan bola pada teman agar bola tidak mudah dikuasai oleh lawan.

Strategi dan taktik dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya serta saling berkaitan erat. Strategi harus sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan kemenangan tim. Dan begitupun sebaliknya, karena strategi tanpa taktik tak sejalan, tujuan yang diharapkan akan sulit tercapai, bahkan dapat mengalami suatu kegagalan.

## **5. Hakikat Ekstrakurikuler**

6. Kegiatan belajar mengajar bertolak pada kegiatan kurikuler yang dapat dibagi atas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan guru dan diikuti siswa di sekolah. Dalam praktek pengajaran sehari-hari, guru sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswanya. Tugas atau pekerjaan rumah tersebut dikerjakan di luar jam pelajaran. Tugas atau pekerjaan diluar jam

pelajaran itu pada dasarnya merupakan kegiatan inti kokurikuler. Agar pelaksanaan pemberian tugas atau pekerjaan rumah dalam proses pengajaran lebih mantap dan berpola nyata, guru harus menghayati, memahami serta menerapkan pola kegiatan kokurikuler sebatas kemampuan. Pada sisi lain, lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kurikuler, (Srijono Brotosuryo, 1993 : 162).

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan itu dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum misalnya latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan itu memberi keluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Hal itulah yang dimaksud dengan pengertian ekstrakurikuler, (Rusli Lutan, 1997 : 72).

Pengertian lain ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah dengan tujuan

untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan atau dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai., (Yudha M. Saputra, 1999 :6). Ahli lain juga mengemukakan tentang pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di luar sekolah atau di dalam sekolah, untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, (Srijono Brotosuryo, Sunardi dan M. Furqon, 1993 : 160.)

Uraian para ahli di atas tentang pengertian ekstrakurikuler dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar siswa memiliki bekal yang lebih luas tentang wawasan pengetahuan, kemampuan serta meningkatkan nilai/sikap dalam penerapan pengetahuan dan kemampuan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek salah satu tujuan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan akan menjadi hampa dan bahkan sia-sia. Terbatasnya jam pelajaran di sekolah untuk program kurikuler (program yang tersusun berupa tabel mata pelajaran, waktu dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan



pelajaran) kegiatan ekstrakurikuler banyak membantu anak didik. Kehadirannya benar-benar memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, siswa, orangtua dan masyarakat.

Menurut Srijono Brotosuryo (1993 : 160) ada beberapa tujuan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan siswa dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat-bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Penjelasan di atas pada hakekatnya tujuan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah siswa dapat memperoleh beberapa masukan pengetahuan, wawasan dalam pembelajaran di luar jam sekolah. Hal tersebut akan membantu siswa untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. **Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Subagyo (1997 : 175) ada macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, antara lain :

- 1) Olahraga, pramuka, PMR, PKS, UKS
- 2) Koperasi sekolah
- 3) Sanggar sekolah
- 4) Peringatan hari-hari besar agama/nasional
- 5) Pengenalan alam sekitarnya.

d. **Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta ditangani oleh guru penjasorkes dan dipimpin langsung oleh seorang pelatih dari

luar sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta satu minggu dua kali, yaitu pada hari Selasa dan Kamis serta lama latihan adalah 90 menit dimula pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Dengan adanya jadwal latihan yang teratur diharapkan dapat meningkatkan cara bermain futsal siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta agar menjadi lebih baik. Dalam menopang proses kegiatan atau latihan ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta, tentunya ditunjang dengan menyediakan sarana dan prasarana. Peserta ekstrakurikuler yang aktif sebagian besar adalah kelas X, jadi siswa masih tergolong baru dan perlu menyesuaikan dengan metode mengajar pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta. Penyesuaian membutuhkan waktu tentunya terhadap metode pengajaran yang baru dan belum tentu siswa peserta ekstrakurikuler futsal dapat menyerap apa yang diinformasikan pelatih, karena daya tangkap tiap siswa berbeda-beda.

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelatih atau siswa. Sedangkan perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan, (Agus S. Suryobroto, 2006 : 4).

Selain itu pengertian tentang alat adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran dan mudah dipindahkan atau dibawa. Contoh alat dalam pembelajaran futsal adalah bola futsal. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran tetapi bersifat permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Misalnya fasilitas dalam futsal yaitu lapangan serta gedung. Alat adalah yang biasa dipakai dalam waktu yang relatif pendek, misalnya bola, sepatu, seragam dan lainnya, (Agus S Suryobroto, 2001 : 73).

e. Faktor yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Subagyo (1997 : 174-175) mengungkapkan hal-hal yang terlibat dalam ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1) Pelatih

Pengertian melatih (coaching) merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet dalam rangka menolongnya untuk mengembangkan dan meningkatkan dirinya. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002 : 12) adapun kegiatan melatih meliputi :

(a) Mengajar

Adalah menyampaikan bahan ajar atau mentransfer ilmu pengetahuan atau ketrampilan kepada olahragawan, sehingga yang semula tidak mengerti dan tidak bisa menjadi mengerti dan bisa melakukan sesuatu.

(b) Melatih

Melatih adalah menyampaikan bahan latihan atau mentransfer ketrampilan pada olahragawan sehingga meningkatkan kemampuan seseorang dari tingkatan sekedar bisa menjadi terampil melakukan sesuatu.

(c) Memberikan instruksi

Dalam hal ini seseorang pelatih bertugas memandu, mengarahkan memotivasi olahragawan sehingga mampu menguasai ketrampilan.

(d) Menyediakan kebutuhan atlet

Seorang pelatih dituntut menyediakan kebutuhan atlet baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Sehingga olahragawan dapat berkembang secara menyeluruh, baik pengetahuan, ketrampilan serta sikap rasa serta karsanya.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yakni seorang pelatih harus memiliki pengetahuan, ketrampilan serta perangkat-perangkat keprofesiannya, ahli dalam bidangnya, terlihat dalam sebuah organisasi profesi (kesejawatan) dan memikirkan tanggung jawab.

2) Guru

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu mewujudkan kegiatan mengajar secara tepat. Peran guru sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, administrator, organisator, evakuator dan moderator dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran futsal, guru pendidikan jasmani dituntut agar mampu menjalankan peranannya sebagai pendidik, dapat berinteraksi dengan siswa, mampu memberi dorongan pada siswa sehingga proses pembelajaran futsal dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, karakteristik guru yang diharapkan antara lain :

1. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya.
2. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara cepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat.

3. Memiliki kesabaran, keakabran dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
4. Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa.
5. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode.
6. Memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik. ( M. Surya, 1997 : 22).

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesinya yang memerlukan keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Di samping itu, guru pendidikan jasmani sebagai seorang profesional dalam pendidikan jasmani maka harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan di sekolah. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani dengan bermacam komponen yang luas harus dimilikinya. Selain mengembangkan berbagai aspek juga terdapat komponen lain yaitu gerak, karakteristik siswa dan lainnya.

### 3) Siswa

“Siswa bukanlah botol kosong yang akan diisi guru. Siswa adalah anak yang mempunyai potensi tertentu dan harus dikembangkan. Siswa seharusnya bebas berkreasi sesuai pengalaman yang diperolehnya”, (Noor Biatun, 2011 : 19).

Siswa sebagai subjek belajar, sehingga pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. Variabel yang terdapat dalam unsur ini meliputi variabel jasmani, afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (gerak) indikator keberhasilan pembelajaran futsal ini dipengaruhi oleh faktor siswa.

Penjabaran tentang ekstrakurikuler tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar siswa memiliki bekal yang lebih luas tentang wawasan pengetahuan, kemampuan serta meningkatkan nilai/sikap dalam penerapan pengetahuan dan kemampuan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bramoro Hadi Herlambang (2010), yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMA/SMK Se-Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Futsal”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen tes. Populasi penelitian yaitu sebanyak 73 guru dengan sampel penelitian sebanyak 48 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMA/SMK se kabupaten bantul terhadap peraturan permainan futsal adalah baik.

Penelitian tersebut memiliki relevansi karena menggunakan instrumen yang berupa tes dan desain penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan Cahyo Wibowo (2013), yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota UKM Bola Basket UNY Dalam Bermain Bola Basket”. Subjek penelitian tersebut adalah seluruh anggota UKM bola basket UNY, dengan sampel 30 anak. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota UKM bola basket UNY adalah sangat tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang makin populer pada saat sekarang. Terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan futsal di Indonesia, tidak hanya pertandingan dari klub besar, namun banyak juga pertandingan yang diadakan pada tingkat SMP dan SMA. Pada umumnya tiap sekolah menengah atas maupun kejuruan memiliki wadah yang dapat mengasah kemampuan siswanya, baik dalam bidang seni, kesejahteraan maupun bidang olahraga yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler banyak dilaksanakan di sekolah untuk menambah pengetahuan maupun keterampilan pada siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah futsal. Pada akhir-akhir ini prestasi futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta agak menurun, dengan prestasi dalam kejuaraan yang jarang diperoleh.

Berdasarkan kajian teori, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yaitu tentang pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam penggunaan taktik dan strategi dalam bermain futsal. Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih kemenangan secara sportif. Namun peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi yang diberikan oleh pelatih dalam menghadapi suatu pertandingan futsal. Taktik dan strategi merupakan faktor

yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan SMA Negeri 7 Yogyakarta akan tercapai, apabila didukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang taktik dan strategi. Pemain yang memahami taktik dan strategi futsal akan mampu menguasai dan mengendalikan diri dalam tim, demikian juga akan mampu mengasai permainan lawan main. Kebersamaan suatu tim amat dibutuhkan, instruksi pelatih dalam hal taktik dan strategi bila dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam sebuah pertandingan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Untuk memperoleh data suatu penelitian diperhatikan prosedur tertentu dalam penelitian, sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif*.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini, (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2008 : 44). Penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengukur pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam bermain futsal. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan instrumen *kuesioner* dalam mengambil data dari sampelnya. *Kuesioner* yang digunakan termasuk *closed-end questionnaire*, yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pemahaman terhadap variabel penelitian bagi peneliti memiliki tujuan agar dalam penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118). Sedangkan ahli lain menyebutkan, variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2008 : 118). Dari kedua pengertian tersebut dapat lah disimpulkan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah, tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sedangkan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan oleh siswa pada saat bertanding futsal untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.
2. Strategi adalah siasat atau akal yang digunakan oleh pemain futsal SMA N 7 Yogyakarta atau pelatih futsal SMA N 7 Yogyakarta yang dilakukan sebelum pertandingan berjalan, untuk mendapatkan kemenangan secara sportif.
3. Kasus penggunaan taktik dan strategi merupakan suatu bentuk pengaplikasian hal tersebut dalam permainan futsal. Dalam penelitian ini terdiri dari, tempo permainan, formasi, penguasaan bola, pergerakan tanpa bola serta serangan balik. Untuk pengetahuan taktik dan strategi diukur menggunakan tes pengetahuan dan hasilnya berupa skor.

### **C. Subjek Penelitian**

Pengetahuan tentang populasi penelitian merupakan hal pokok dalam penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal yang berjumlah 38 siswa. Sebanyak 24 siswa kelas 1 dan 2 dijadikan sampel penelitian, 14 siswa kelas 3 tidak dijadikan sampel penelitian.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olahannya, (Suharsimi Arikunto, 2005 : 101). Pengertian lain, instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiono, 2005 : 114). Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya meneliti atau melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu mengukur objek yang sama secara konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*kuesioner*, yang berupa tes pengetahuan dengan soal objektif untuk mengukur pengetahuan.

Sebagai alat pengambil data, *kuesioner* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden langsung menjawab pada pertanyaan yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (V) huruf B jika pernyataan tersebut dianggap benar dan huruf S apabila pernyataan tersebut dianggap salah. Tes yang digunakan adalah tes benar-salah (*true-false*) yang soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*) ada yang benar dan ada yang salah. Untuk mencari skor akhir bentuk tes benar-salah menggunakan rumus tanpa denda, yaitu :

$$S = R$$

Keterangan.

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang benar (Suharsimi Arikunto, 2009 : 165-168)

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh serta mengambil suatu data dengan menempuh langkah-langkah yang tepat agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1991 : 7-9) yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan konstruk

Dalam hal ini peneliti membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa, yaitu tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor merupakan tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Faktor yang digunakan antara lain jenis-jenis taktik, yaitu taktik perseorangan, beregu, kelompok, penyerangan dan pertahanan. Kemudian ada faktor dari strategi yaitu strategi menyerang dan strategi bertahan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, kemudian berdasarkan faktor-faktor disusun butir soal yang dapat memberikan gambaran dari faktor-faktor tersebut. Guna memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

	Faktor	Butir Pertanyaan	Nomor Soal
Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta	Jenis-Jenis Taktik	Taktik Perseorangan	1,2,3
		Taktik Beregu	4,5,6
		Taktik Tim	7,8,9
		Taktik Menyerang	10,11,12
		Taktik Bertahan	13,14,15
	Strategi Menyerang dan Bertahan	Strategi Menyerang	16,17,18
		Strategi Bertahan	19,20,21

## 2. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu penelitian deskriptif yang menggunakan tes pengetahuan dalam pengambilan datanya, maka uji validitas instrumen merupakan suatu poin yang sangat perlu dilakukan sebelum tes pengetahuan digunakan sebagai alat pengambil data dalam uji penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian tersebut sudah valid atau belum. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir instrumen. Tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah adalah menyusun alat ukur (instrumen) penelitian sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Alat ukur tersebut harus valid dan reliabel, yang dikatakan valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur, (Ridwan, 2002 : 2).

Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji instrumen dengan mengkorelasikan skor total dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Alasan penulis menggunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui koefisien korelasinya atau tingkat pengetahuan siswa SMA N 7 Yogyakarta dalam bermain futsal.

*Rumus Pearson Product Moment:*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y  
 $N$  = cacah subjek uji coba  
 $\sum X$  = jumlah X (skor butir)  
 $\sum X^2$  = jumlah X kuadrat  
 $\sum Y$  = jumlah Y (skor faktor)  
 $\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat  
 $\sum XY$  = jumlah hasil dari X kali Y  
 (Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Ujicoba instrumen dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil ujicoba, dihitung dengan bantuan *SPSS 17.0 For Windows* diperoleh hasil 18 dari 21 butir soal valid dengan nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel. Sesuai rumus, apabila  $r$  hitung < dari  $r$  tabel, maka soal dinyatakan gugur. Sehingga untuk mengumpulkan data penelitian hanya 18 butir soal yang layak digunakan.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keandalan) instrumen. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang sah saja, bukan butir yang belum tentu diujikan kesahihannya. Pengertian reliabel adalah keajekan (konsistensi) alat pengumpul data penelitian, (Ridwan, 2002 : 2). Reliabilitas menunjuk bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Suharsimi Arikunto (2006

: 195) menunjukkan bahwa untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bertingkat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus alpha digunakan setelah menemukan jumlah varians butir dan varians total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total (Suharsimi Arikunto, 2006 :196)

Berdasarkan hasil analisis data juga dengan bantuan *SPSS 17.0 For Windows* maka diperoleh nilai reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,942. Jika diinterpretasikan kedalam tingkat keandalan, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data. Metode atau teknik, menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi dapat dilihat penggunaannya, melalui angket, wawancara, pengamatan ujian (tes), dokumentasi dan lainnya, (Riduwan, 2002 : 24). Peneliti dapat menggunakan salah satunya tergantung masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan soal objektif yang berisi tentang taktik dan strategi dalam permainan futsal, pada sampel yakni anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta yang masih aktif. Ciri



Salah satu metode survei adalah data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan *kuesioner* yaitu menggunakan soal obyektif. *Kuesioner* merupakan salah satu ciri penelitian deskriptif. Dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari *kuesioner* yang telah diisi oleh anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya data dianalisis terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun penghitungan untuk masing-masing butir dalam tes pengetahuan menggunakan persentase yang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 1995 : 40) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel (Anas Sudijono, 1995 : 40)

Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penghitungan terhadap pengkategorian norma interval dapat dilihat di lampiran 10. Menurut Ngalim Purwanto (2009: 97), rumus yang digunakan untuk mencari kelas interval:

$$R = (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum})$$

$$k = \frac{R}{i} + 1$$

$$k-1 = \frac{R}{i}$$

$$i(k-1) = R$$

$$i = \frac{R}{k-1}$$

Kemudian mencari batas atas dengan rumus:

$$BA = st - \frac{1}{2} \cdot i$$

Ket: BA = Batas Atas

st = Skor Tertinggi

i = Interval

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban dan pengkategorian tiap faktornya.

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari 5 kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut dengan menggunakan *mean* (M) dan standar deviasi (SD). untuk menentukan Kriteria skor yang menggunakan penilaian acuan normatif (PAN) dalam skala lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, (Anas Sudijono, 2008).

Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta diukur dengan *kuesioner* yang berjumlah 18 butir dengan skor penilaian 0 dan 1, sehingga nilai minimum yang mungkin diperoleh adalah 0 dan skor maksimumnya 18. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 10,63; *median* sebesar 11,00, *modus* sebesar 9,00, dan standar deviasi 2,95.

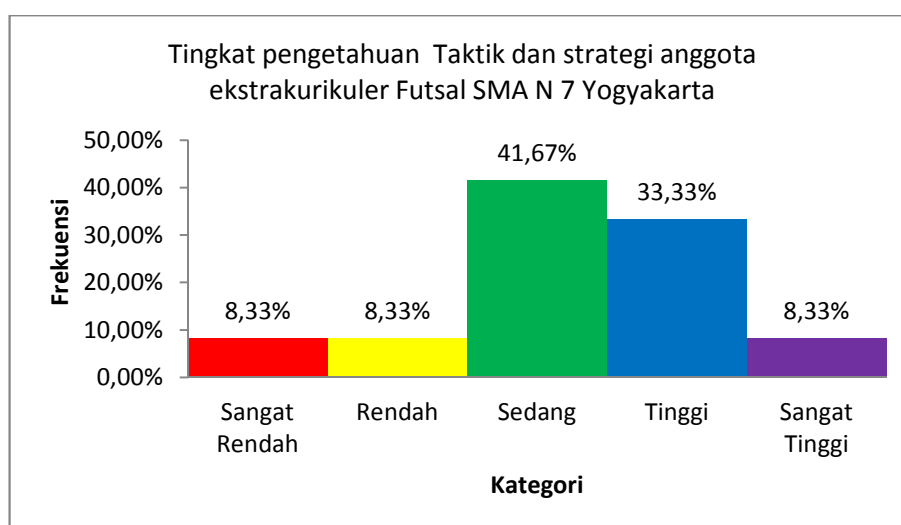
Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam Bermain Futsal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 – 17	Sangat Tinggi	2	8,33
2	12 – 14	Tinggi	8	33,33
3	9 – 11	Sedang	10	41,67
4	6 – 8	Rendah	2	8,33
5	3 – 5	Sangat Rendah	2	8,33
Jumlah		24		100.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2 orang (8,33%) siswa memiliki tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal dalam kategori sangat tinggi, 8 orang (33.33%) memiliki kategori tinggi, 10 orang (41,67%) memiliki kategori sedang, 2 orang (8,33%) memiliki kategori rendah, dan 2 orang (8,33%) dalam kategori sangat rendah.

Grafik tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi futsal adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA N 7 Yogyakarta.

Apabila di deskripsikan, berdasarkan 2 faktor yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis-Jenis Taktik

Tingkat pengetahuan siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dari jenis-jenis taktik yang memuat taktik perseorangan, taktik tim, taktik beregu, taktik menyerang dan taktik bertahan diungkap melalui 16 butir pertanyaan *kuesioner*. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 7,29, *median* sebesar 7,00, *modus* sebesar 6,00, dan standar deviasi 2,37.

Distribusi frekuensi jenis-jenis taktik dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis-Jenis Taktik Futsal

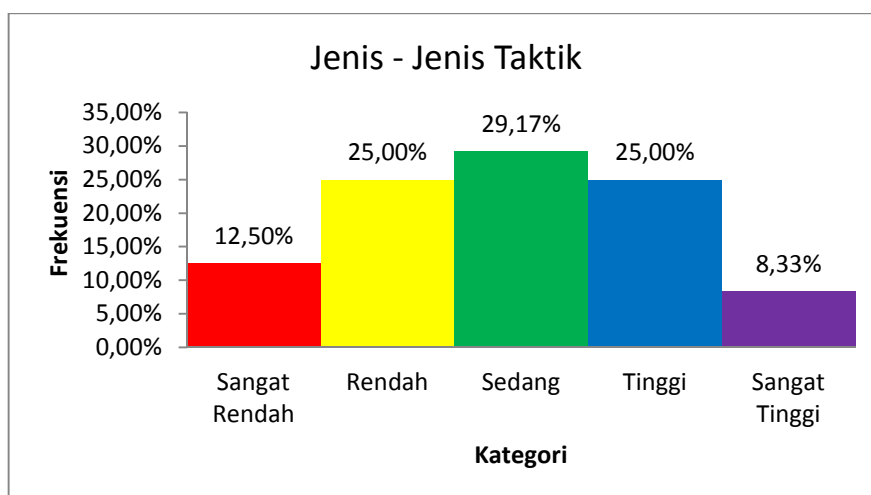
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 – 12	Sangat Tinggi	2	8,33
2	9 – 10	Tinggi	6	25
3	7 – 8	Sedang	7	29,17
4	5 – 6	Rendah	6	25
5	3 – 4	Sangat Rendah	3	12,5
Jumlah		24		100.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2 (8,33%) siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dalam faktor jenis-jenis taktik dengan kategori sangat tinggi, 6 orang (25,00%) memiliki kategori tinggi, 7 orang (29,17%) memiliki kategori sedang, 6 orang (25,00%) memiliki kategori rendah, dan 3 orang (12,50%) dalam kategori sangat rendah.

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 7,29 berada pada interval 7 sampai dengan 8. Jadi dapat disimpulkan

tingkat pengetahuan siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dari faktor jenis-jenis taktik dalam futsal adalah sedang.

Dibawah ini disajikan gambar grafik tingkat pengetahuan siswa SMA N 7 Yogyakarta dari faktor jenis-jenis taktik dalam futsal:



Gambar 7. Grafik Tingkat Pengetahuan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA N 7 Yogyakarta dari Faktor Jenis-Jenis Taktik dalam Futsal.

## 2. Strategi Menyerang dan Bertahan

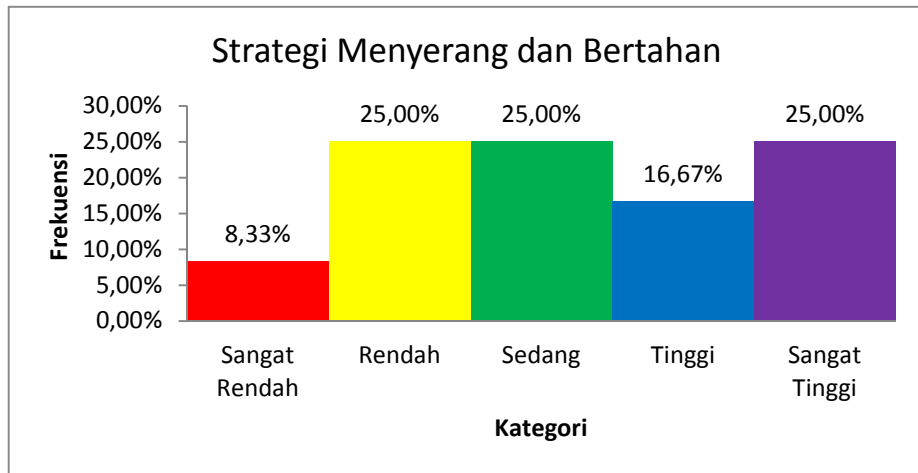
Tingkat pengetahuan siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dari faktor strategi menyerang dan bertahan dalam futsal diungkap melalui 6 butir pertanyaan *kuesioner*. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 3,33, *median* sebesar 3,00, *modus* sebesar 2,00, dan standar deviasi 1,46. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Strategi Menyerang dan Bertahan Dalam Futsal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\leq 5$	Sangat Tinggi	6	25
2	4	Tinggi	4	16,67
3	3	Sedang	6	25
4	2	Rendah	6	25
5	$\geq 1$	Sangat Rendah	2	8,33
Jumlah		Total		24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 6 siswa (25,00%) anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap strategi menyerang dan bertahan dalam futsal dengan kategori sangat tinggi, 4 orang (16,67%) memiliki kategori tinggi, 6 orang (25,00%) memiliki kategori sedang, 6 orang (25,00%) memiliki kategori rendah dan 2 orang (8,33%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 3,33 (dibulatkan menjadi 3) berada pada interval 3. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dari faktor strategi menyerang dan bertahan dalam futsal adalah sedang.

Dibawah ini disajikan gambar grafik tingkat pengetahuan siswa SMA N 7 Yogyakarta dari faktor strategi menyerang dan bertahan:



Gambar 8. Grafik Tingkat Pengetahuan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMA N 7 Yogyakarta dari Faktor Strategi Menyerang dan Bertahan.

## B. Pembahasan

Untuk mendiskripsikan hasil penelitian tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam bermain futsal dideskripsikan menurut dua faktor yaitu jenis-jenis taktik yang meliputi taktik perseorangan, taktik tim, taktik beregu, taktik menyerang dan taktik bertahan dan strategi menyerang dan bertahan dalam futsal. Apabila secara rinci dijelaskan faktor-faktor yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Jenis-Jenis Taktik

Setelah dilakukan pengukuran menunjukkan bahwa 2 (8,33%) siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta dalam faktor jenis-jenis taktik dengan kategori sangat tinggi, 6 orang (25,00%) memiliki kategori tinggi, 7 orang (29,17%) memiliki kategori sedang, 6 orang (25,00%) memiliki kategori rendah, dan 3 orang (12,50%) dalam



kategori sangat rendah. Dari data yang ditunjukkan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta ditinjau dari faktor jenis-jenis taktik dalam futsal yaitu sedang. Hal tersebut berarti siswa perlu lebih mempelajari hal-hal mendasar tentang pengertian jenis-jenis taktik dalam bermain futsal, agar dalam penerapan taktik saat di lapangan bisa berjalan dengan baik yang mana taktik merupakan bagian penting dalam sebuah pertandingan agar memperoleh kemenangan secara sportif.

Pengetahuan tentang jenis-jenis taktik diperoleh siswa bukan hanya dari siswa itu sendiri. Pelatih juga turut berperan dalam perkembangan pengetahuan taktik siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pengetahuan taktik dan strategi juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu seperti kondisi fisik pemain, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain.

## 2. Strategi Menyerang dan Bertahan

Data tingkat pengetahuan strategi menyerang dan bertahan dalam futsal menunjukkan bahwa 6 siswa (25,00%) anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap strategi menyerang dan bertahan dalam futsal dengan kategori sangat tinggi, 4 orang (16,67%) memiliki kategori tinggi, 6 orang (25,00%) memiliki kategori sedang, 6 orang (25,00%) memiliki kategori rendah dan 2 orang (8,33%) memiliki kategori sangat rendah. Dari data tersebut menunjukkan kemampuan siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA

Negeri 7 Yogyakarta dari faktor strategi menyerang dan bertahan dalam futsal adalah sedang.

Kemampuan paham siswa terhadap strategi futsal tentunya berbeda-beda. Daya tangkap dari instruksi pelatih antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga berbeda. Kemampuan mengetahui strategi menyerang dan bertahan dalam futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta perlu ditingkatkan agar dalam sebuah pertandingan pada suatu situasi tertentu siswa dapat menangkap instruksi pelatih dengan baik.

Berdasar kedua faktor yang membentuk tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta memiliki kategori sedang. Hal dapat dilihat dari data menunjukkan bahwa 1 orang (4,17%) siswa memiliki tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal dalam kategori sangat tinggi, 5 orang (20,83%) memiliki kategori tinggi, 10 orang (41,67%) memiliki kategori sedang, 5 orang (20,83%) memiliki kategori rendah, dan 3 orang (12,50%) dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hitungan tersebut ternyata cukup banyak siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain seperti umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan dan informasi. Siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta memang berasal dari berbagai latar belakang. Dengan pendidikan dan umur yang relatif sama, hasil pengetahuan yang berbeda bisa dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan maupun informasi. Dari segi pengalaman, siswa yang memiliki tinggi tingkat pengetahuan tinggi, dapat memiliki pengalaman

tentang permainan futsal yang lebih banyak dari siswa yang masuk kategori dibawahnya. Siswa yang lebih lama bermain futsal memiliki pengalaman yang berbeda dari siswa yang belum lama mengerti futsal.

Sedangkan dari faktor lingkungan, contohnya siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang suka olahraga, tentunya tingkat pengetahuan futsalnya berbeda dengan siswa yang berada di lingkungan agamis. Faktor informasi juga mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan futsal siswa. Jaman sekarang banyak media-media cetak maupun elektronik yang memberikan pengetahuan tentang futsal. Siswa yang rajin mencari informasi melalui media-media tersebut tentunya akan lebih banyak memiliki pengetahuan tentang taktik dan strategi futsal. Selain itu siswa anggota ekstrakurikuler juga butuh penyesuaian dengan metode ajar pelatih yang baru, karena sebagian besar peserta ekstrakurikuler adalah kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta, karena siswa kelas XI maupun XII sudah dipenuhi dengan kegiatan seperti les sore.

Bagi siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta temuan ini bisa menjadi acuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal. Latihan yang rutin dan secara serius dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan keadaan seperti itu, maka disarankan kepada pelatih dan siswa agar selalu berusaha meningkatkan pengetahuan taktik dan strategi permainan futsal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah 8,33% sangat tinggi, 33,33% tinggi, 41,67% sedang, 8,33% rendah, dan 8,33% dalam sangat rendah.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi di antaranya:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam mengajarkan taktik dan strategi futsal kepada siswanya.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi futsal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih memberi dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta.
4. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya menggunakan instrumen penelitian yang berbeda. Dengan adanya penelitian baru dengan instrumen yang berbeda, tentu akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta dalam bermain futsal, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan. Keterbatasan yang dilakukan selama penelitian antara lain:

1. Dalam penelitian ini tidak tertutup kemungkinan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket, walaupun peneliti telah memohon kepada siswa agar memberikan jawaban yang jujur dan bersungguh-sungguh.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap taktik dan strategi futsal sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain tentang pengetahuan taktik dan strategi futsal yang lebih luas.
3. Karena keterbatasan waktu, tenaga, serta kemampuan peneliti, tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta hanya diungkap dari tiga faktor.

### **D. Saran-Saran**

Mengenai hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta untuk meningkatkan pengetahuan tentang taktik dan strategi futsal.

2. Bagi pelatih futsal SMA Negeri 7 Yogyakarta agar dapat mencoba metode-metode latihan taktik yang berbeda agar kemampuan siswa dapat meningkat.
3. Menambah informasi bagi pihak sekolah tentang bagaimana pelaksanaan salah satu ekstrakurikuler yaitu futsal dari segi tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal agar dalam pelaksanaan kedepannya untuk lebih diberi dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Diakses dari <http://forbetterhealth.wordpress.com/>, pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 22.00 WIB.
- Agus. S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Andi Suhendro. (1998). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Diakses dari <http://kutipanbuku.blogspot.com/2011/02/merubah-skor-menjadi-nilai-dengan.html> pada tanggal 5 Maret 2013, jam 08.30 WIB.
- Ari Widodo. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Diakses dari <http://ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/taksonomi-bloom-revisi.html> pada tanggal 7 Maret 2013, jam 20.00 WIB.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- David, Fred. R. (2004). *Manajemen Strategis*. Diakses dari <http://www.docstoc.com/docs/22002771/Manajemen-Strategi---Download-as-DOC> pada tanggal 18 Februari 2013, jam 20.00 WIB.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Heru Suranto. (1993). *Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmanai dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Irmayanti Meliono, dkk. (2007). *MPKT Modul*. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pengetahuan.html> pada tanggal 8 Februari 2013, Jam 21.00 WIB.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta : Penebar Swadaya Group.

- M. Surya. (1997). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Noor Biatun. (2011). Pakem dan Kreatifitas Siswa. *Candra*. Hlm 19.
- Riduwan. (2002). *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusli Lutan. (1997). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Diakses dari <http://by--one.blogspot.com/2011/08/konsep-pengetahuan.html> pada tanggal 8 Februari 2013, Jam 20.30 WIB.
- Srijono Brotosruyo, Sunardi & M. Furqon. (1993). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. RIneka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumarya & Eso Suwarso. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : PT. Arya Duta
- Suyanto. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30313/4/Chapter> pada tanggal 20 Januari 2013, jam 21.00 WIB.
- UNY. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.docstoc.com/docs/46224264/PROPOSAL-PENELITIA1> pada tanggal 20 Januari 2013, jam 20.00 WIB.



Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Diakses dari <http://berita-liputan-enam.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> pada tanggal 20 Januari 2013, jam 19.30 WIB.

Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 198/UN.34.16/PP/2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen

7 Mei 2013

Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri 6  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan Uji Instrumen (Uji Coba Instrumen) dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Hanif Saifullah El Afrinuddin Zain  
NIM : 09601244098  
Program Studi : POR/PJKR  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei s.d. Juli 2013  
Tempat/obyek : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Taktik Dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta Dalam Bermain Futsal.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600524 198601 1 00

Tembusan :

1. Kajur. POR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kota Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4004/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 209/UN.34.16/PP/2013  
Tanggal : 07 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HANIF SAIFULLAH EL AFRINUDDIN ZAIN NIP/NIM : 09601244098  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta  
Judul : TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI ANGGOTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA DALAM BERMAIN FUTSAL  
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 08 Mei 2013 s/d 08 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan DIY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

#### DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET. : perizinan@intra.jogjakota.go.id

#### SURAT IZIN

NOMOR : 070/1443  
3362/34

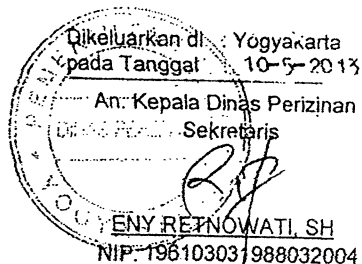
- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4004/N/5/2013 Tanggal : 08/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangar Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : HANIF SAIFULLAH EL A. Z. NO MHS / NIM : 09601244098  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Saryono, M. Or  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL ANGGOTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA DALAM BERMAIN FUTSAL

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 08/05/2013 Sampai 08/08/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

HANIF SAIFULLAH EL A. Z.



#### Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223  
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : [sman6@smn6-yogya.sch.id](mailto:sman6@smn6-yogya.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/945

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs.Akhmad Fatoni, MSI
- b. NIP : 19660502 199403 1 001
- c. Jabatan : Waka Humas

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : Hanif Saifullah El Afrinudin Zain
- b. No.Mhs : 09601244098
- c. Prodi : POR /PJKR
- d. Universitas : UNY Yogyakarta

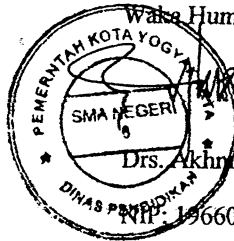
Telah melakukan Uji Instrumen di SMAN 6 Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

A.N Kepala Sekolah

Waka Humas



Drs. Akhmad Fatoni, MSI

NIP. 19660502 199403 1 001

## Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**  
Alamat : Jl. M. T. Haryono 47, Yogyakarta 55141 Telp. 37740, Fax. (0274) 378333  
Email : [info@sevensers.com](mailto:info@sevensers.com) Website : <http://sevensers.com>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/353

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I.

NIP : 19640501 199003 2 006

Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

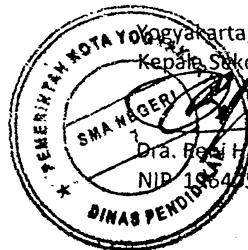
Nama : HANIF SAIFULLAH EL AFRINUDDIN ZAIN

Pekerjaan : Mahasiswa UNY

NIM : 09601244098

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2013 dengan judul Proposal : **"TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI ANGGOTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA DALAM BERMAIN FUTSAL"**.

Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 4 Juni 2013

Kepala Sekolah

Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I.

NIP. 19640501 199003 2 006



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

## KUESIONER

### TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL ANGGOTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA N 7 YOGYAKARTA

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

#### B. Petunjuk cara menjawab pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk mengisi semua butir pertanyaan
4. Berilah tanda centang (V) pada salah satu kolom:  
B : Jika pernyataan tersebut anda anggap benar  
S : Jika pernyataan tersebut anda anggap salah

#### C. Contoh Pertanyaan

No	Pertanyaan	B	S
1	Taktik merupakan hal penting dalam permainan futsal	V	

No.	Pertanyaan	B	S
1	Ketika berhadapan satu lawan satu dengan lawan, saya berusaha menggiring bola untuk mengecoh lawan		
2	Saya menempatkan posisi diri dalam keadaan bebas saat menerima bola		



3	Saya akan mengoper bola kepada rekan yang sedang dijaga oleh lawan		
4	Ketika teman berusaha merebut bola, saya membiarkan lawan yang sedang tidak membawa bola		
5	Merebut bola dengan bantuan teman lebih mudah daripada merebut bola sendirian		
6	Melakukan umpan satu-dua lebih efektif untuk melewati lawan daripada menggiring bola		
7	Ketika akan melakukan serangan balik, kami menunggu lawan setelah kembali ke pertahanan mereka		
8	Mempersempit ruang gerak lawan, memungkinkan untuk mencegah lawan mencetak gol		
9	Saat tidak ada teman yang sedang dalam posisi bebas, saya akan menggiring bola sendiri		
10	Ketika menghadapi lawan dengan postur yang lebih tinggi, saya lebih memilih melakukan umpan-umpan lambung		
11	Dalam keadaan memungkinkan untuk mencetak gol, saya berusaha melakukan tembakan ke gawang lawan		
12	Saat berhasil merebut bola dari lawan, kami langsung melakukan serangan balik		
13	Ketika kehilangan bola, saya tidak langsung kembali ke daerah sendiri untuk menyusun pertahanan		
14	Dalam keadaan bertahan saya membuang bola agar menjauh dari gawang sendiri		
15	Ketika bertahan, saya tidak akan menempel lawan yang tidak sedang membawa bola		
16	Pelatih memberikan arahan kepada saya sebelum pertandingan berlangsung, agar melakukan <i>passing</i> jauh saat melakukan <i>counter attack</i>		

17	Saya mendapat arahan dari pelatih sebelum pertandingan berlangsung, untuk menempatkan diri dalam posisi bebas ketika rekan sedang membawa bola		
18	Dalam keadaan tertinggal, sementara waktu tinggal 5 menit sebelum pertandingan berakhir pelatih akan memberi arahan kepada pemain untuk menerapkan strategi <i>powerplay</i>		
19	Saat dalam keadaan bertahan, pelatih memberi arahan kepada saya agar berusaha untuk memotong operan ( <i>intercept</i> ) lawan jika memungkinkan		
20	Sebelum pertandingan berlangsung, pelatih akan memberi arahan kepada saya agar melakukan <i>pressing</i> kepada lawan ketika bertahan menggunakan <i>man-to-man</i> defense		
21	Sebelum pertandingan berlangsung, saat lawan akan melakukan tembakan kegawang, pelatih member arahan kepada saya agar berusaha menutup ( <i>blocking</i> ) ruang tembak lawan.		

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba

Kasus	Nama	Butir Nomor																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	DM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
3	MRA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18
4	AS	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16
5	GMS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
6	TR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
7	RIS	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
8	WBN	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	MRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
10	FAP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
11	VDAP	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
12	ADA	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	12
13	RM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
14	HIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
15	BS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	16

**KUESIONER**

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI ANGGOTA**

**EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA N 7 YOGYAKARTA**

**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

**B. Petunjuk cara menjawab pertanyaan**

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk mengisi semua butir pertanyaan
4. Berilah tanda centang (V) pada salah satu kolom:

B : Jika pernyataan tersebut anda anggap benar

S : Jika pernyataan tersebut anda anggap salah

**C. Contoh Pertanyaan**

No	Pertanyaan	B	S
1	Taktik merupakan hal penting dalam permainan futsal	V	

No.	Pertanyaan	B	S
1	Ketika berhadapan satu lawan satu dengan lawan, saya berusaha menggiring bola untuk mengecoh lawan		
2	Saya menempatkan posisi diri dalam keadaan bebas saat menerima bola		

3	Saya akan mengoper bola kepada rekan yang sedang dijaga oleh lawan		
4	Merebut bola dengan bantuan teman lebih mudah daripada merebut bola sendirian		
5	Melakukan umpan satu-dua lebih efektif untuk melewati lawan daripada menggiring bola		
6	Ketika akan melakukan serangan balik, kami menunggu lawan setelah kembali ke pertahanan mereka		
7	Saat tidak ada teman yang sedang dalam posisi bebas, saya akan menggiring bola sendiri		
8	Dalam keadaan memungkinkan untuk mencetak gol, saya berusaha melakukan tembakan ke gawang lawan		
9	Saat berhasil merebut bola dari lawan, kami langsung melakukan serangan balik		
10	Ketika kehilangan bola, saya tidak langsung kembali ke daerah sendiri untuk menyusun pertahanan		
11	Dalam keadaan bertahan saya membuang bola agar menjauh dari gawang sendiri		
12	Ketika bertahan, saya tidak akan menempel lawan yang tidak sedang membawa bola		
13	Pelatih memberikan arahan kepada saya sebelum pertandingan berlangsung, agar melakukan <i>passing</i> jauh saat melakukan <i>counter attack</i>		
14	Saya mendapat arahan dari pelatih sebelum pertandingan berlangsung, untuk menempatkan diri dalam posisi bebas ketika rekan sedang membawa bola		
15	Dalam keadaan tertinggal, sementara waktu tinggal 5 menit sebelum pertandingan berakhir pelatih akan memberi arahan kepada pemain untuk menerapkan strategi <i>powerplay</i>		
16	Saat dalam keadaan bertahan, pelatih memberi arahan		

	kepada saya agar berusaha untuk memotong operan ( <i>intercept</i> ) lawan jika memungkinkan		
17	Sebelum pertandingan berlangsung, pelatih akan memberi arahan kepada saya agar melakukan <i>pressing</i> kepada lawan ketika bertahan menggunakan <i>man-to-man</i> defense		
18	Sebelum pertandingan berlangsung, saat lawan akan melakukan tembakan ke gawang, pelatih memberi arahan kepada saya agar berusaha menutup ( <i>blocking</i> ) ruang tembak lawan.		

# Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian

Kas us No	Nama	Tingkat pengetahuan Taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler Futsal SMA N 7 Yogyakarta												
		Jenis - jenis Taktik												Σ
		Taktik Perseorangan			Taktik Beregu		Taktik Tim		Taktik menyerang		Taktik bertahan			
		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	
1	F AP	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	5
2	JF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
3	SR	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7
4	MNQ	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6
5	DAM	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
6	JP	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	7
7	AR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
8	SN	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
9	IP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10
10	VG	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
11	BIH	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4
12	RAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	DLV	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9
14	NR	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6
15	DRA	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
16	FF	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7
17	IK	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9
18	RR	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	5
19	AH	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	8
20	MPA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3
21	WIR	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8
22	FH	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	RAD	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
24	SH	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	7

Strategi Menyerang dan Bertahan							Jumlah
Strategi Menyerang dan Bertahan						$\Sigma$	
Strategi Menyerang			Strategi Bertahan				
item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18		
1	0	1	0	0	1	3	8
0	0	0	0	0	1	1	12
1	0	1	1	1	1	5	12
1	1	1	0	0	0	3	9
1	1	1	1	1	1	6	12
1	1	1	0	1	0	4	11
0	0	0	1	0	1	2	11
0	0	1	1	0	1	3	9
1	0	0	1	0	0	2	12
1	1	0	0	0	0	2	11
1	0	0	0	1	0	2	6
1	1	1	0	0	1	4	16
1	0	0	0	0	1	2	11
1	1	0	0	1	0	3	9
1	1	1	1	0	1	5	13
1	1	0	1	0	0	3	10
1	0	1	1	0	1	4	13
1	1	0	1	0	1	4	9
1	1	1	1	1	1	6	14
1	0	1	0	0	0	2	5
1	1	1	0	1	1	5	13
1	1	1	1	0	1	5	15
1	0	0	0	0	0	1	4
1	1	0	1	0	0	3	10



## Lampiran 10. Cara Perhitungan Interval

### Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal

$$\begin{aligned} R &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

#### 1. Mencari Jarak Interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k - 1} \\ i &= \frac{12}{5 - 1} \\ i &= \frac{12}{4} \\ i &= 3 \end{aligned}$$

#### 2. Mencari Batas Atas

$$\begin{aligned} BA &= st - \frac{1}{2} \cdot i \\ BA &= 16 - \frac{1}{2} \cdot 3 \\ BA &= 16 - \frac{1}{2} \\ BA &= 14,5 \end{aligned}$$

#### 3. Memasukkan Skor ke dalam Interval

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Kumulatif %
15 – 17	Sangat Tinggi	2	8,33	8,33
12 – 14	Tinggi	8	33,33	41,66
9 – 11	Sedang	10	41,67	83,33
6 – 8	Rendah	2	8,33	91,66
3 – 5	Sangat Rendah	2	8,33	100,00
Total		24	100,0	

#### 4. Menghitung Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

### Faktor Jenis-Jenis Taktik

$$\begin{aligned} R &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= 12 - 3 \\ &= 9 \end{aligned}$$

1. Mencari Jarak Interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k - 1} \\ i &= \frac{9}{5 - 1} \\ i &= \frac{9}{4} \\ i &= 2,25 \\ &\text{Dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

2. Mencari Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{BA} &= st - \frac{1}{2} \cdot i \\ \text{BA} &= 12 - \frac{1}{2} \cdot 2 \\ \text{BA} &= 12 - 1 \\ \text{BA} &= 11 \end{aligned}$$

3. Memasukkan Skor ke dalam Interval

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Kumulatif %
11 – 12	Sangat Tinggi	2	8,33	8,33
9 – 10	Tinggi	6	25	33,33
7 – 8	Sedang	7	29,17	62,5
5 – 6	Rendah	6	25	87,5
3 – 4	Sangat Rendah	3	12,5	100,00
Total		24	100,00	

4. Menghitung Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

### Faktor Strategi Menyerang dan Bertahan

$$\begin{aligned} R &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= 6 - 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

1. Mencari Jarak Interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k - 1} \\ i &= \frac{5}{5 - 1} \\ i &= \frac{5}{4} \\ i &= 1,25 \\ &\text{Dibulatkan menjadi } \mathbf{1} \end{aligned}$$

2. Mencari Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{BA} &= st - \frac{1}{2} \cdot i \\ \text{BA} &= 6 - \frac{1}{2} \cdot 1 \\ \text{BA} &= 6 - \frac{1}{2} \\ \text{BA} &= 5,5 \\ &\text{Dibulatkan menjadi } \mathbf{6} \end{aligned}$$

3. Memasukkan Skor ke dalam Interval

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Kumulatif %
$\leq 5$	Sangat Tinggi	6	25	25
4	Tinggi	4	16,67	41,67
3	Sedang	6	25	66,67
2	Rendah	6	25	91,67
$\geq 1$	Sangat Rendah	2	8,33	100,00
Total		24	100,00	

4. Menghitung Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

## Lampiran 11. Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

#### Scale: Pengetahuan Taktik dan Strategi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R Tabel Df = N – 2 15 – 2 = 13	Keterangan
p1	17.13	22.124	.528	.942	0.514	Valid
p2	17.07	21.924	.699	.939	0.514	Valid
p3	17.07	22.352	.564	.941	0.514	Valid
p4	17.33	22.238	.388	.947	0.514	Gugur
p5	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p6	17.27	21.638	.545	.943	0.514	Valid
p7	17.07	21.781	.745	.938	0.514	Valid
p8	17.40	22.543	.315	.949	0.514	Gugur

p9	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p10	16.93	24.352	.000	.945	0.514	Gugur
p11	17.07	22.352	.564	.941	0.514	Valid
p12	17.13	21.981	.567	.941	0.514	Valid
p13	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p14	17.13	22.124	.528	.942	0.514	Valid
p15	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p16	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p17	17.07	21.781	.745	.938	0.514	Valid
p18	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p19	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p20	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid
p21	17.00	22.000	.944	.936	0.514	Valid

## Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Profil SMA Negeri 7 Yogyakarta



Gambar 2. Siswa sedang mengisi angket



Gambar 3. Peneliti memberi penjelasan pengisian angket



Gambar 4. Siswa mengumpulkan angket kepada peneliti.



Gambar 5. Siswa anggota ekstrakurikuler futsal SMA N 7 Yogyakarta